

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran dan Prosedur Pembelajaran**

###### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang hanya dapat dilakukan jika ada lebih dari satu orang yang melakukan interaksi dalam konteks pembelajaran dengan adanya timbal balik, tentunya konsep belajar dan pembelajaran itu berbeda konsep belajar itu dapat dilakukan secara individual atau sendiri sedangkan pembelajaran tidak secara individual.

Riyana (2012:5) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar" Lebih lanjut Fitrah (2017:337) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar". Sedangkan menurut Rusman (2017:2) "Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi penyampaian pesan dari pengantar ke penerima dalam upaya menyampaikan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar.

## **b. Hakikat Prosedur Pembelajaran**

prosedur pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis dan terencana yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Hanifah (2021:41) “di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Masing-masing tahapan memiliki fokus yang berbeda, semua prosedur tersebut harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran tidak boleh ada yang terlewat”. Lebih lanjut Wahyudin (2020:118) menyatakan bahwa “prosedur pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih secara sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Mulyasa (2023:109) menyatakan bahwa “prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran merupakan sebuah rancangan langkah demi langkah sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan menggali potensi diri mereka sendiri. Proses pengajaran dalam kurikulum merdeka memberikan guru fleksibilitas untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. pelaksanaan proses pengajaran dalam kurikulum merdeka diharapkan berlangsung melalui pembelajaran antar siswa. Susila, dkk. (2024:130).

Menurut Suherman (2023:2) “kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Lebih lanjut Roos (dalam Nurlaili, dkk 2023:823) menyatakan bahwa “kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menentukan arah, model, serta cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. seperti memberikan "kebebasan kreatif" dalam dunia

pendidikan, di mana proses belajar tidak lagi kaku dan terpaku pada satu format yang sama untuk semua.

### **3. Keunggulan & Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu *Project Based Learning*, dengan begitu kurikulum merdeka dapat lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Metode ini bertujuan melatih sikap proaktif pada siswa dalam memecahkan masalah, mengasah kemampuan dalam menguraikan masalah didalam kelas, mengasah kreatifitas, dan melatih sikap kolaboratif peserta didik.

Menurut Adnyana, dkk (2022-242) keunggulan kurikulum merdeka yakni:

- 1) Kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum merdeka lebih merdeka, Seperti pada tingkat SMP/SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik.
- 3) Kurikulum merdeka lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya. untuk

menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan kurikulum merdeka memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan fleksibilitas dan fokus pada pengembangan siswa secara holistik.

Selain kelebihan Kurikulum Merdeka juga memiliki kekurangan seperti yang disampaikan oleh Almarisi (2023:114) di antaranya yakni:

- 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan poin-poin yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yang menghambat keberhasilan pelaksanaannya di lapangan. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan sistem pendukung yang belum terstruktur dengan baik menjadi hambatan krusial. Singkatnya, kurikulum merdeka meskipun mungkin memiliki tujuan yang baik, masih memerlukan perbaikan mendalam dari segi persiapan, ketersediaan sumber daya, dan struktur implementasi agar dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

#### **4. Jenis-Jenis Kurikulum Merdeka**

Nasution, dkk (2023:207) mengemukakan bahwa bagi satuan pendidikan yang akan mengimplementasi kurikulum merdeka dapat memilih salah satu dari 3

jenis kurikulum merdeka meliputi :

1) Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Model ini memungkinkan transisi yang lebih mudah, memberi waktu bagi sekolah untuk beradaptasi tanpa perubahan drastis, serta membantu mempersiapkan guru dan siswa untuk konsep Kurikulum Merdeka secara perlahan

2) Mandiri Berubah

Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Mandiri Berubah adalah model implementasi Kurikulum Merdeka di mana sekolah mulai menerapkan beberapa elemen Kurikulum Merdeka secara parsial, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan

3) Mandiri Berbagi

Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Mandiri Berbagi adalah model implementasi Kurikulum Merdeka di mana sekolah sepenuhnya menerapkan kurikulum ini, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran berbasis kompetensi, dan asesmen formatif. Sekolah memiliki fleksibilitas penuh dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter siswa, serta menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Model ini cocok untuk sekolah yang siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis kurikulum merdeka ini memberikan pilihan yang fleksibel bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pilihan jenis implementasi akan bergantung pada kesiapan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan kondisi siswa. Mandiri Belajar cocok untuk sekolah yang ingin

memulai secara bertahap, Mandiri Berubah cocok untuk sekolah yang ingin mengikuti panduan yang sudah ada, dan Mandiri Berbagi cocok untuk sekolah yang ingin mengembangkan kurikulum secara mandiri dan inovatif.

## **5. Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Prosedur pembelajaran kurikulum merdeka merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Menurut Saparuddin (2024:91) menyatakan bahwa “Prosedur pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari 3 unsur yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir”. Sedangkan Menurut Mulyasa (2023:109) menyatakan bahwa “Prosedur pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari empat tahap yakni mencakup pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan capaian pembelajaran, dan kegiatan penutup”. yang akan dijelaskan lebih sistematis tentang prosedur pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut.

### **a. Pembukaan**

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Fungsi kegiatan pembukaan adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif dan memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembukaan pembelajaran kurikulum merdeka

mencakup kegiatan pembinaan keakraban dan *pre-test*”.

### **1) Pembinaan Keakraban**

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila tidak saling mengenal satu sama lain secara akrab. Langkah- langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Di awal pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya disekolah.
- b) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

### **2) *Pre-test* (Tes Awal)**

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan *pre-test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun Fungsi *pre-test* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan peserta didik belajar, karena dengan *pre-test* pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan.
- b) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*.

- c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai peserta didik, dan kompetensi mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan otonomi dan kemerdekaan kepada peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan dalam menentukan arah pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

#### **b. Kegiatan Inti dan Pembentukan Capaian Pembelajaran**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan ruang yang kreatif sesuai bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian pembelajaran mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan capaian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah di tuangkan dalam RPP, guru menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar individual.
- 2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, pokok bahasa

dikemukakan dengan jelas atau ditulis di papan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.

- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *handout* dan fotocopy beberapa bahan yang akan dipelajari. Materi standar tersebut sebagian terdapat di perpustakaan. Jika materi standar yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan, guru dapat memfotocopy materi dari sumber lain, seperti majalah atau surat kabar.
- 4) Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik. Lembar kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang memerlukan.
- 6) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabanya.
- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban di perbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru dapat memberi kesempatan bertanya tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian pembelajaran perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi antara peserta didik serta antara peserta didik dan guru mengenai topik yang

dibahas untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan, dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari.

### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman/kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Mulyasa (2023:113-114) menyatakan bahwa “Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, dan *post-test* sebagai berikut”.

- 1) Tugas  
Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.
- 2) Refleksi  
Refleksi dapat dilakukan oleh guru bersama peserta didik pada akhir pembelajaran, dengan cara merenungkan kembali apa-apa yang telah terjadi dalam pembelajaran. Dalam refleksi ini, mungkin banyak masukan-masukan dari peserta didik, baik yang positif maupun yang negatif. Hasil refleksi ini dapat di jadikan acuan dalam merencanakan dan mengembangkan pelajaran berikutnya.
- 3) *Post-test*  
Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *Post-test*. Sama halnya dengan *pre-test*, *Post-test* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Mulyasa (2023:115) mengemukakan Fungsi *post-test* sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre-test* dan *Post-test*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum

dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan belum dikuasai ini, apabila sebagian besar peserta didik belum menguasainya, perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik mana yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari memberikan tugas, refleksi, dan *post-test* dalam kegiatan penutup adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, memberikan umpan balik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan belajar selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas, refleksi, dan *post-test* merupakan komponen penting dalam kegiatan penutup pembelajaran yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

## **B. Kajian Penelitian Relavan**

1. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru bidang Studi IPS terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” oleh Wingsi Anggila & Adisel Salamah (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif, meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai kesesuaian kurikulum di daerah pedesaan. Faktor penghambat utama yang di identifikasikan meliputi kualitas sumber daya manusia yang rendah, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar.

Penelitian milik Wingsi Anggila & Adisel Salamah, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

2. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang” oleh Fahri Septian dan Zuwirna (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persiapan guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri Se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori “Baik” dengan persentasi rata-rata 87,67%. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri Se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori “Baik” dengan memperoleh skor rata-rata 81,98%. Penilaian (Asesmen) dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri Se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori “Baik” dengan memperoleh skor rata-rata 86,55%.

Penelitian milik Fahri Septian dan Zuwirna, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sama-sama

membahas Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik propotional sampling sedangkan peneliti menggunakan sampling jenuh.

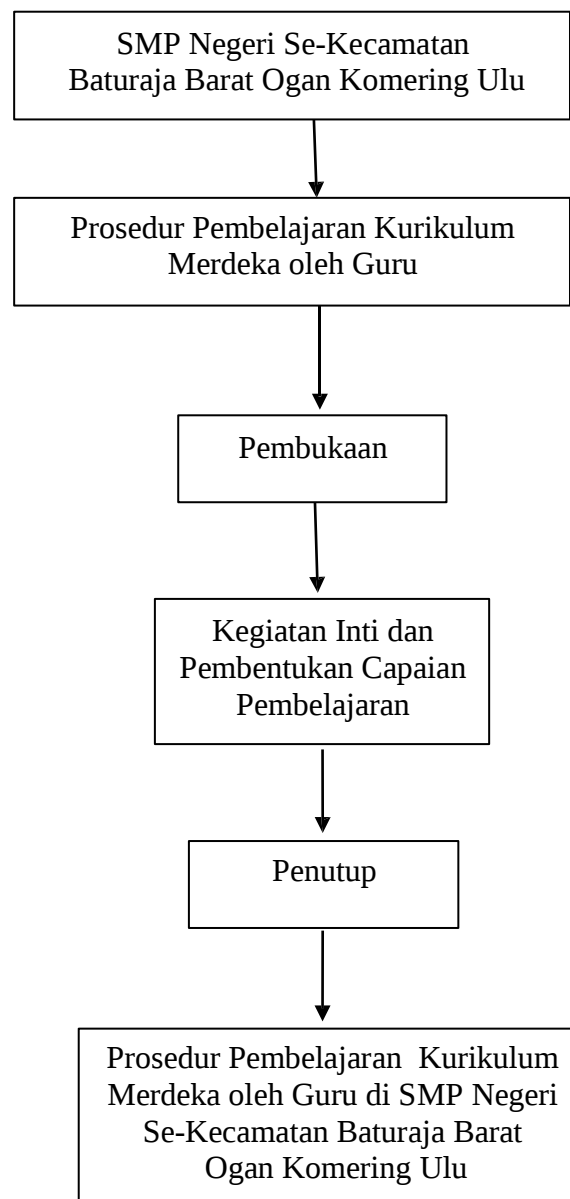
3. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar” oleh Natalia Gonsalves Nunes, Laurens Kaluge, Dwi Fauzia Putra (2024). Hasil penelitian menjelaskan tentang sosialisasi secara intensif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain: pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman mengajar guru, dan latar belakang pendidikan guru. Faktor penghambat utama yang di identifikasikan meliputi kualitas sumber daya manusia yang rendah, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar.

Penelitian milik Natalia Gonsalves Nunes, Laurens Kaluge, Dwi Fauzia Putra memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang

menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

### C. Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1** Kerangka Konseptual Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMPN Se-Kecamatan Baturaja Barat.